

# PENGARUH PERMAINAN PETAK UMPET TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK

Rosalia Widya Hananta

Mas'udah

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (Email Gosh.night@yahoo.co.id)(Masudah@gmail.com)

**Abstract :** *The purpose of this research is to correct whether it is true or not about the influence of hide and seek game to the emotional social ability on B group children at TK Roudlotul Jannah Al Huda Mojokerto city. The subject were on B group children at TK Roudlotul Jannah Al Huda of 22 children. The Results showed that  $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 66)$ , thus  $H_a$  Accepted, and  $H_o$  is rejected. According to the research, we can conclude that hide and seek game gives influence to the emotional social ability children's.*

**Keywords :** *Emotional social ability, hide and seek game.*

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh permainan petak umpet terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Roudlotul Jannah Al Huda Kota Mojokerto yang berjumlah 22 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 66)$ , dengan demikian  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan petak umpet berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak.

**Kata kunci :** kemampuan sosial emosional, permainan petak umpet

Pendidikan adalah hak warga Negara, tidak terkecuali pendidikan pada anak usia dini yang merupakan hak setiap warga Negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Seperti yang dijelaskan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan PAUD pada bab I pasal I ayat 14 yang menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Mengutip penjelasan dari Kemendiknas (2010 : 1) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan singkatan PAUD yakni pendidikan formal: Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, non formal: Kelompok Bermain (KB), Taman

Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, dan juga PAUD informal: pendidikan anak dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan, penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal bentuk Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak 4 - ≤ 6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 - < 2 tahun, 2 - < 4 tahun, 4 - ≤ 6 tahun, dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤ 6 tahun, Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 - < 4 tahun dan 4 - ≤ 6 tahun.

Sehubungan dengan hal itu, fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak adalah menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar. Memasuki pendidikan dasar diperlukan persiapan-persiapan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahapan perkembangan anak melalui kegiatan pengembangan bidang kemampuan dasar yang meliputi kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional serta nilai-nilai agama dan moral. Sehingga salah satu kemampuan dasar anak yang harus dioptimalkan adalah kemampuan sosial emosional. Kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik apabila anak mampu memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan sosial emosional merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2010 : 109). Adapun kemampuan sosial emosional yang harus dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun menurut Meggit (2013 : 148) yaitu dapat berinteraksi dengan orang dewasa serta anak lain, membentuk dan mempertahankan persahabatan dengan anak-anak lain, dapat bertanggung jawab atas tugasnya, memahami aturan yang berlaku di tempat yang berbeda-beda, dapat bekerjasama dengan teman, mau berbagi dan mengantri, mampu menyembunyikan dan mengontrol perasaan saat dalam situasi tertentu, dan mampu menunjukkan empati kepada orang lain.

Terkait dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Roudlotul Jannah Al Huda Kota Mojokerto Tahun Ajaran 2014/2015 pada kelompok B diketahui bahwa kemampuan sosial emosional yang dimiliki anak masih kurang. Kurangnya kemampuan sosial emosional pada anak terlihat dari 22 anak terdapat 17 anak yang masih bersikap individual dan tidak mau untuk bekerjasama dengan anak lain. Hal ini terlihat ketika ada anak yang tidak mau untuk bermain bersama dengan teman-temannya baik saat jam istirahat maupun saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas karena anak cenderung untuk melakukan kegiatannya sendiri dan tidak mau menyelesaikan

tugasnya bersama teman-temannya. Selain itu terdapat pula anak yang bersedia untuk bermain atau bekerjasama hanya dengan teman yang disukainya, sehingga anak tersebut cenderung untuk memilih-milih teman. Sedangkan untuk 5 anak lainnya sudah memiliki kemampuan sosial emosional yang cukup, hal ini terlihat ketika anak bersedia untuk bekerjasama dengan teman-temannya pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun pada saat bermain.

Masalah tersebut diidentifikasi sebagai permasalahan anak pada kemampuan sosial emosionalnya, hal ini terlihat pada kemampuan anak dalam bekerjasama dengan temannya yang dilihat dari aspek kurangnya minat anak untuk bersedia bermain bersama teman, anak merasa kurang senang ketika bermain bersama teman, dan anak kurang bersedia untuk saling membantu sesama temannya. Faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan sosial emosional anak adalah teknik pembelajaran yang digunakan guru di TK Roudlotul Jannah Al Huda untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak hanya terbatas pada kegiatan mengerjakan LKA, guru bercerita tentang perilaku anak saat dikelas, serta pembiasaan-pembiasaan yang telah diberikan selama disekolah. Selain itu, kegiatan yang diberikan pada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi anak.

Pemberian stimulasi yang tepat pada anak sangat penting untuk membantu perkembangan anak. Hurlock (dalam Susanto, 2011 : 48) yang mengatakan bahwa potensi yang dimiliki anak seharusnya dapat distimulasi dengan baik dan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Merujuk pada pendapatnya Sujiono (2009 : 132) yang mengatakan bahwa melalui permainan anak dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik maupun mental, intelektual, dan spiritual. Mengoptimalkan kemampuan sosial emosional pada anak dapat menggunakan sebuah permainan. Salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan sosial

emosional anak adalah permainan “petak umpet”.

Menurut Achroni (2012 : 67) mengatakan bahwa permainan petak umpet merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak yang dapat dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi. Lebih lanjut Achroni (2012 : 69) menyebutkan bahwa manfaat permainan petak umpet ialah untuk melatih ingatan anak, melatih ketelitian anak saat bermain, mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung, mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dalam hal melatih anak untuk mau bermain bersama dengan orang lain, melatih kerjasama anak dalam hal bersedia untuk membantu sesama teman, serta dapat memberikan kegembiraan pada anak. Digunakannya permainan petak umpet ini dalam suatu pembelajaran karena permainan ini menarik dan menyenangkan sehingga anak tertarik dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah berikut : “ Adakah pengaruh permainan petak umpet terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Roudlotul Jannah Al Huda Kota Mojokerto”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada atau tidaknya pengaruh permainan petak umpet terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Roudlotul Jannah Al Huda Kota Mojokerto.

Permainan petak umpet merupakan permainan menyenangkan bagi anak yang dimainkan dengan cara mencari teman-temannya yang bersembunyi, yang dimaksudkan mencari teman-temannya yang bersembunyi adalah bagi tim penjaga harus mencari teman-temannya yang bersembunyi kemudian untuk tim pemain yang sedang bersembunyi harus berusaha menyelamatkan dirinya sendiri dan temannya dari penjaga dengan cara menyentuh beteng penjaga terlebih dahulu (Achroni, 2012 : 68).

Sedangkan kemampuan sosial emosional merupakan cara anak untuk memahami

perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk memahami perasaan rang lain saat berhubungan dengan orang lain meliputi kemampuan untuk bekerjasama dengan teman, mau bermain bersama dengan teman, senang ketika bermain bersama teman, dan bersedia saling membantu sesama teman (Suyadi, 2010 : 109).

## METODE

Penelitian tentang pengaruh permainan petak umpet terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Roudlotul Jannah Al Huda dilakuka dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *One-Group Pre-test-Post-test Design*. *Pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui hasil perlakuan yang lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan *treatment* dengan sesudah diberikan *treatment*. *Pre-test* yaitu memberikan *test* sebelum *treatment* diberikan untuk mengetahui hasil sebelum *treatment*, sedangkan *post-test* adalah memberikan *test* setelah memberikan *treatment* untuk mengetahui hasil dari penelitian eksperimen setelah *treatment*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Roudlotul Jannah Al Huda Kota Mojokerto yang berjumlah 22 anak, yakni 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Subyek dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok B di TK Roudlotul Jannah Al Huda Kota Mojokerto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu partisipan, dalam observasi partisipan ini peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh sampel yang akan diteliti dan peneliti ikut berpartisipasi dalam aktivitas Subyek yang diteliti,. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan anak di TK Roudlotul Jannah Al Huda yang merupakan pelengkap bahwa kegiatan yang telah direncanakan telah terlaksana, selain itu juga berupa foto, lembar observasi, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

subyek yang digunakan dalam penelitian ini relative kecil yaitu  $N = 22$  dan berupa data ordinal serta tidak berdistribusi normal. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic non-parametrik. Penggunaan analisis ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012 : 8) dimana statistic non-parametrik digunakan untuk menganalisis data yang tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. Uji statistik non-parametrik yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Match Pairs Test* yang dalam penggunaannya menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2012 : 47)

Metode uji jenjang bertanda wilcoxon dimaksudkan untuk mengetahui arah dan ukuran perbedaan. Langkah awal dalam melakukan pengujian dengan menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* adalah menentukan kriteria signifikan perbedaan. Misalkan dipilih harga  $\alpha = 5\%$ . Langkah selanjutnya adalah menentukan besar dan arah hasil pengukuran *rank* ( $XB_1 - XA_1$ ), kemudian dilanjutkan dengan menentukan rank (pangkat) perbedaan mutlak.

## HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya suatu perbedaan hasil kemampuan sosial emosional anak saat *pre-test* dan *post-test*. Hasil kemampuan sosial emosional saat *pre-test* yaitu 5,7, sedangkan untuk hasil saat *post-test* yaitu 10,09. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan hasil *post-test*, sehingga menunjukkan adanya perubahan hasil kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan petak umpet. Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan tabel hasil analisis statistik sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis dalam *Wilcoxon MatchPair Test* pada Kemampuan Sosial Emosional**

No	Nama Anak	(XA <sub>1</sub> )	(XB <sub>1</sub> )	Beda XB <sub>1</sub> - XA <sub>1</sub>	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	AV	6	8	2	2,5	+2,5	-
2	CK	6	10	4	8,5	+8,5	-
3	AS	6	10	4	8,5	+8,5	-
4	QL	6	8	2	2,5	+2,5	-

lanjutan

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis dalam *Wilcoxon MatchPair Test* pada Kemampuan Sosial Emosional**

No	Nama Anak	(XA <sub>1</sub> )	(XB <sub>1</sub> )	Beda XB <sub>1</sub> - XA <sub>1</sub>	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
5	NY	6	10	4	8,5	+8,5	-
6	AY	6	10	4	8,5	+8,5	-
7	DV	7	12	5	15	+15	-
8	TT	6	9	3	5	+5	-
9	DN	7	12	5	15	+15	-
10	VT	6	12	6	20	+20	-
11	EK	7	12	5	15	+15	-
12	EV	6	10	4	8,5	+8,5	-
13	FB	4	10	6	20	+20	-
14	KZ	6	8	2	2,5	+2,5	-
15	MI	6	11	5	15	+15	-
16	KA	7	11	4	8,5	+8,5	-
17	BS	6	11	5	15	+15	-
18	DK	3	11	8	22	+22	-
19	RF	4	10	6	20	+20	-
20	RM	6	11	5	15	+15	-
21	AN	6	8	2	2,5	+2,5	-
22	HR	3	8	5	15	+15	-
<b>Jumlah</b>						<b>+253</b>	<b>T = 0</b>

Berdasarkan Hasil analisis data diatas, diketahui bahwa  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0, karena jumlah terkecil tanda jenjang (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai  $T_{hitung}$ . selanjutnya  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N = 22$ . Dari tabel kritis untuk uji jenjang bertanda *Wilcoxon* bahwa nilai  $T_{tabel}$  adalah 66.

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 66$ ), maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa permainan petak umpet berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Roudlotul Jannah Al Huda dalam bekerjasama dengan teman yang dilihat dari aspek bersedia bermain bersama teman, senang bermain bersama teman, dan bersedia saling membantu sesama teman.

## PEMBAHASAN

Kemampuan sosial emosional anak mengalami perubahan yang positif Setelah diterapkan permainan petak umpet. Hal tersebut

dapat dilihat dari hasil *post-test* yang mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh melalui penerapan permainan petak umpet berjalan dengan baik.

Pemberian *treatment* berupa permainan petak umpet dilakukan berulang-ulang agar anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya dengan baik. Kemampuan sosial emosional anak meliputi dapat bekerjasama dengan temannya yang dilihat dari aspek bersedia bermain bersama teman, senang ketika bermain bersama teman, dan bersedia saling membantu sesama teman. Hal ini sependapat dengan Meggit (2013 : 148) yang mengatakan bahwa kemampuan sosial emosional yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun yaitu dapat berinteraksi dengan orang dewasa serta anak lain, membentuk dan mempertahankan persahabatan dengan anak-anak lain, dapat bertanggung jawab atas tugasnya, memahami aturan yang berlaku di tempat yang berbeda-beda, dapat bekerjasama dengan teman, mau berbagi dan mengantri, mampu menyembunyikan dan mengontrol perasaan saat dalam situasi tertentu, dan mampu menunjukkan empati kepada orang lain. Pendapat di atas sejalan dengan pendapatnya (Suyadi, 2010 : 109). yang mengatakan bahwa kemampuan sosial emosional merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Permainan petak umpet merupakan permainan menyenangkan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Achroni (2012 : 69) yang mengatakan bahwa permainan petak umpet dapat melatih kemampuan sosial emosional anak dalam hal melatih anak untuk mau bermain bersama dengan orang lain, melatih kerjasama anak dalam hal bersedia untuk membantu sesama teman, serta dapat memberikan kegembiraan pada anak

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian perlakuan berupa permainan petak umpet dapat berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Roudlotul Jannah Al Huda Kota Mojokerto. “telah terbukti”.

### Saran

Bagi Guru Taman Kanak-kanak dapat menggunakan permainan petak umpet sebagai salah satu kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Permainan petak umpet dapat dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai penggunaan permainan petak umpet dengan menggunakan variabel yang berbeda dan dapat menambahkan sampel penelitian yang lebih banyak dari penelitian yang dilakukan sebelumnya dan melakukan penelitian mengenai permainan petak umpet yang disediakan sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang telah ditentukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achroni, Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas
- Meggit, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 *Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. 2009. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogja



UNESA

Universitas Negeri Surabaya